

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan di dunia pendidikan akan menghasilkan kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyatnya. Pendidikan menumbuhkan bangsa yang cerdas dimana kecerdasan ini melandasi kemajuan dan keteraturan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Saat ini kualitas kehidupan manusia di Indonesia tergolong rendah. Mengacu pada Human Development Indeks (HDI) yang dipublikasikan oleh UNDP, Indonesia saat ini menempati urutan ke 109 dari 173 Negara didunia. Bahkan berada dibawah Vietnam yang menempati urutan ke 108.¹ Rendahnya mutu sumber daya manusia di Indonesia merupakan implikasi langsung dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Survey yang dilakukan oleh The Political and Economic Risk Consultancy (PERC) menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita menempati urutan terakhir di Asia.²

Sistem pendidikan saat ini membatasi setiap ruang gerak anak. Anak tidak mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan apa saja yang menjadi buah pemikirannya. Tidak dapat dipungkiri jika system pendidikan seperti ini akan mematikan kreativitas, sikap kritis dan potensi siswa. Pelajaran-pelajaran hanya diberikan secara teoritis belaka

¹ [http. Edukasi.kompasiana.com](http://Edukasi.kompasiana.com). *Pendidikan Indonesia Riwayatnya Kini*. (Diakses 1 Maret 2013)

² *ibid.*

tanpa ditelaah mendalam dan mengkritisi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Udin Saparudin, Guru Besar Pendidikan Universitas Terbuka yang mengungkapkan bahwa kemampuan mengingat menjadi penekanan utama hasil belajar saat ini. Sedangkan kemampuan menerapkan dan kemampuan berpikir kritis kurang sebagai aspek dasar kehidupan kurang diperhatikan.³ Padahal, kreativitas dan kemampuan berfikir kritis merupakan kecakapan yang menjadi modal anak agar mampu menghadapi tantangan dan lebih kompetitif.⁴ Hal ini seperti yang dialami oleh Keily Setiawan dalam sebuah artikel menceritakan bahwa ia menjadi penulis termuda didunia,

Anak Indonesia kembali berprestasi di tingkat dunia setelah siswi kelas IV berumur sembilan tahun, Keily Setiawan, berhasil menjadi penulis termuda di dunia dengan menerbitkan buku berjudul *Chen Chen Goes to Space*. Buku ini ditulis Keily dalam dua bahasa, yaitu Mandarin dan Inggris, serta dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang dibuat oleh Keily sendiri. Menurut McBryde seorang peneliti, **Keily mendemonstrasikan kemampuan analisis, daya imajinasi, dan pemikiran kritis**, meskipun dia belajar di sekolah yang sangat terintegrasi dengan teknologi,⁵

Namun tidak semua sekolah atau guru mengerti pentingnya dari berpikir kritis tersebut. Pelajaran yang diberikan disekolah saat ini hanya akan membuat siswa pintar dalam menghafal tanpa tahu aplikasi dalam masyarakat. Sistem pelajaran akan hanya mencetak siswa-siswi yang membeo atau hanya mengikuti tanpa mengkritisi sesuatu hal. Ada

³ Sindonews.com. *Pendidikan Indonesia Memberatkan Siswa* (Diakses 10 Juli 2013)

⁴ *Teropong Pendidikan Kita*. Departemen Pendidikan Nasional 2006

⁵ Aceh.Tribunnews.com//anak-indonesia-menjadi-penulis-muda (Diunduh 28 Maret 2013)

beberapa kasus yang terjadi pada siswa yang disebabkan kurangnya sikap kritis siswa terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Masih ingat tentang pelaku bom Hotel JW Marriot, seorang siswa berprestasi berinisial DDP . DDP pelaku bom bunuh diri di Hotel JW Marriot merupakan siswa yang berprestasi disekolahnya. Hal tersebut pun ditegaskan oleh Kepala Sekolah yang menjabat disekolah tersebut yang mengatakan DDP adalah siswa yang berprestasi dan mempunyai nilai akademik yang cukup memuaskan. Siswa jurusan IPS yang terlahir tanggal 17 Agustus 1991 ini juga merupakan siswa yang aktif bahkan dia menjadi sebagai ketua salah satu ekskul dan pelatih disekolah tersebut. Banyak tidak menyangka akan hal yang menimpa DDP. Bahkan tetatanganya mengungkapkan bahwa DDP terkenal sebagai anak yang baik dan religus.⁶

Kasus yang terjadi pada DDP tersebut bisa jadi menjadi salah satu indikasi bahwa kurangnya sikap kritis siswa terhadap hal-hal yang diterimanya atau masalah-masalah sosial . Sikap kritis siswa kurang berkembang karena setiap hari *indoktrinasi* terus terjadi pada anak-anak.Siswa lebih diposisikan sebagai bejana kosong yng siap dijejali aneka bahan dan kepentingan demi keuntung semata.

Selanjutnya untuk menjadi bangsa yang tangguh, kuat dan memiliki kemampuan yang kompetitif serta memiliki kemampuan yang

⁶ News.Detik.com//Dani-pelaku-bom-bunuh-diri (Diakses 14 Maret 2013)

komperatif, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang tidak saja memiliki kecerdasan ganda tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas professional dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan ketrampilan berfikir kritis dan kreatif, ketrampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dan perlunya siswa dilatih oleh guru untuk berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan menyelesaikan masalah, dengan berbagai strategi yang mendukung tidak semata diberi ceramah, karena dengan ceramah justru akan menghambat kreativitas siswa dengan kebiasaan ketergantungan mereka pada guru.

Rendahnya sikap kritis dan kreativitas siswa akan menurunkan kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu dampak system pendidikan saat ini yang cenderung menghafal mungkin terjadi pada kasus dibawah ini,

Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam **level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal** dalam pembelajaran sains dan matematika.

Demikian hasil Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti siswa. Penilaian yang dilakukan International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara.

Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007.

Adapun bidang sains, Indonesia berada di urutan ke-40 dengan skor 406 dari 42 negara yang siswanya dites. Skors tes sains siswa Indonesia ini turun 21 angka dibandingkan TIMSS 2007.

Wono Setyabudhi, dosen matematika dari Institut Teknologi Bandung, yang dihubungi dari Jakarta, Jumat (14/12/2012), mengatakan, pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung. Bahkan, guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada.

"Padahal, belajar matematika itu harus mengembangkan logika, reasoning, dan berargumentasi. Sekarang ditambah malah harus bisa meyakinkan orang lain. Ini tidak pernah dikembangkan dalam pendidikan Matematika di sekolah," kata Wono.⁷

Critical Thinking merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. *Critical Thinking* adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran ditengan banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari.

Membicarakan pendidikan, pasti tidak akan luput dari masalah guru. Guru adalah factor dominan dalam proses pendidikan dan salah satu instrument sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang sangat berpengaruh dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar akan dapat mendidik generasi muda yang berjiwa petualang,

⁷ Kompas.com//*Prestasi-sains-dan-matematika-indonesia-menurun*.(Diakses 14 Maret 2013)

dalam arti kreatif,kritis,inovatif dan mandiri serta penuh cinta dan kasih. Kita mengetahui dan menyadari bahwa sebenarnya tingkat keberhasilan sebuah proses adalah tergantung pada keseriusan pelaku dalam menjalani proses tersebut. Tingkat keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada tingkat keaktifan anak dalam mengikuti proses tersebut. Pendidikan harus diposisikan dalam rangka pengembangan akal sehat secara kritis dan kreatif.

Arief Rahman seorang pakar pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa guru adalah elemen penting dalam proses belajar dan mengajar karena tanpa guru kurikulum, gedung, maupun buku adalah benda mati yang tidak memiliki arti . Peran utama dari peran guru dalam kegiatan pendidikan keseluruhan adalah mengajar. Mengajar didefinisikan sebagai salah satu aktivitas dimana seorang guru menggunakan sumber daya yang ada untuk memberikan kesempatan bagi orang lain(siswa)untuk mendapatkan keahlian. Pernyataan diatas menunjukkan betapa krusialnya peran guru dalam membentuk kualitas siswa yang dihasilkan .

Selain peran guru yang memang sangat berpengaruh terhadap kualitas siswanya, diperlukan pembaharuan pendidikan yang mengusung tiga isu utama, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsive terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasikan

keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dan secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan. Misalnya dengan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan proses inovasi pembelajaran, misalnya melakukan reformasi terhadap rutinitas pendekatan pembelajaran yang selama ini pembelajaran hanya difokuskan pada guru saja yang aktif sedangkan siswa pasif.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Secara umum metode pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Begitu pentingnya kedudukan metode dalam proses pembelajaran maka guru harus dapat memilih metode dengan tepat yang digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang akan dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, salah satunya adalah *metode diskusi*. Dimana dalam metode diskusi terdapat usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil.

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka berupa salahsatu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian para murid tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambil untuk dirinya sendiri.

Metode diskusi sangat tepat digunakan jika ingin menumbuh kembangkan nilai-nilai-nilai pedagogis dalam pembelajaran. Karena dengan berdiskusi siswa diajarkan untuk mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat, menghargai pendapat orang lain, saling terbuka, berkompetisi, dan bersikap positif.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka judul yang diambil penulis ialah “pengaruh metode diskusi terhadap *critical thinking* siswa pada mata pelajaran pajak di SMKN 14 Jakarta ?”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Budaya menghafal masih mendominasi system pembelajaran
2. Masih ada indoktrinasi dari guru terhadap siswa
3. Kurangnya penggunaan metode – metode yang dapat menciptakan pengalaman belajar untuk siswa
4. Kurangnya intensitas diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran
5. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan belum terfokus pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran.
6. Rendahnya *critical thinking* siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada tersebut, yang menyatakan bahwa *critical thinking* siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan ilmu, bagaimana pembelajaran dapat membentuk pengalaman belajar dengan variasi penggunaan metode , dan intensitas diskusi yng dilakukan siswa untuk mendapat informasi yang lebih, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh metode diskusi terhadap *critical thinking* siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap *critical thinking* siswa pada mata pelajaran pajak ?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki terutama ilmu kependidikan kedalam suatu kegiatan penelitian sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat membantu memberikan input yang bermanfaat bagi pribadi peneliti.

2. Mahasiswa

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi civitas akademi Universitas Negeri Jakarta terutama mahasiswa sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Lembaga Pendidikan

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan agar proses pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya diukur dari nilai akademik saja. Dan terutama guru-guru dalam menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran disekolah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

4. Masyarakat umum

Semoga penulisan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pelaku pendidikan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan juga meningkatkan kepedulian terhadap dunia pendidikan.